

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

##### **1. Paparan data**

###### **a. Paparan data pra tindakan**

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari Rabu tanggal 12 November 2015 mengadakan seminar proposal yang diikuti 10 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 7 Januari 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dan selesai dibuat pada tanggal 06 Januari 2016.

Kamis pagi tanggal 03 Desember 2015 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, yaitu Bapak Agus Widodo S.Hi, M.si. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Kepala sekolah juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk menemui wali kelas IV yaitu ibu Endah Wahyu Kartika L. Untuk menyampaikan perencanaan penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di kelas IV.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Endah Wahyu Kartika L. mengenai kondisi siswa kelas IV dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara

terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 31). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:<sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas?”

G : “Dalam proses pembelajaran IPA peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

P : “Dalam pembelajaran IPA, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA?”

G : “Nilai hasil ulangan IPA peserta didik kelas IV tidak setabil mas. Hasil ulangan peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai selisihnya cukup banyak. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM di SDI ini untuk mata pelajaran IPA 70 denngan ketuntasan minimum 75% dari seluruh siswa.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA?”

G : “Belum pernah mas,”

P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model yang lain??”

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bu Endah Wahyu Kartika L. Guru Mata Pelajaran IPA SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2016

- G : “Tergantung mas, jika metode yang digunakan tidak begitu bisa menarik minat peserta didik, ya mereka tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA.”

Keterangan:

P : Peneliti                      G : Guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *Student Times Achievemen Division* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPA dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak sebanyak 25 siswa, siswa laki-laki 20 anak dan siswi perempuan 5 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas IV, pada hari senin 11 Januari 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV

yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 25 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 4 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir (lampiran 4).

Adapun hasil pre tes IPA pokok bahasan gaya kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Pretes**

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1		2	3	5	6
1	Abda Salik A	ABDA	L	85	lulus
2	Aditya Rzal F	ADIT	L	65	tidak lulus
3	Ahmad Krisna R S	AHMAD	L	65	tidak lulus
4	Aryan Nabil Ahmad	ARYA	L	65	tidak lulus
5	Bangkit Tauladan Nasukha	BANGKIT	L	80	lulus
6	Bima Permadi	BIMP	L	75	lulus
7	Dafa Iklil Dzarat	DIDZ	L	50	tidak lulus
8	Deva Wahyu Pranata	DEVA	L	45	tidak lulus
9	Fahrudin	FAHRU	L	50	tidak lulus
10	Firman Panji	FIRMA	L	50	tidak lulus
11	Jenyar Silvi Ana M	ANA	P	75	lulus
12	M Azmil Mubarok	AZMI	L	60	tidak lulus
13	M Faisal Arik P	FAI	L	70	lulus
14	M Ilham Amirul Z	MLAZ	L	65	tidak lulus
15	M Fatunnaja	FTHA	L	70	lulus
16	Iqbal Lukmanu Hakim	ILHM	L	50	tidak lulus
17	M Risqi Setiawan	MRS	L	65	tidak lulus
18	M Shohibul Wafa	MSN	L	45	tidak lulus
19	M Musailimi Anas	NAS	L	55	tidak lulus
20	Nada Audi Nur Fadilah	NAN	L	55	tidak lulus
21	Nian Putri Nur Hawa	NPNH	P	70	lulus
22	Tsakila Candra K	TCK	P	75	lulus
23	Virnanda Perti S	VIR	P	65	tidak lulus
24	M Amar ma'ruf	MAM	L	55	tidak lulus
25	Aulia Naz Lamunaya	UNL	P	50	tidak lulus

Lanjutan Tabel 4.1

<b>Jumlah nilai skor</b>	<b>1560</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>62.4</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>	<b>25</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>	<b>8</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>	<b>17</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>	<b>32%</b>	

Dari tabel hasil *pree test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 17 peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 62,4 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 32%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq$  75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelas IV belum menguasai materi Gaya pada mata IPA. Dari hasil tes peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan di paparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi gaya menggunakan metode *Student Times Achievement Division*. Hasil ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

#### b. Paparan data pelaksanaan tindakan

##### 1. Paparan Data Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan

melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD materi sumber daya alam dan pelestariannya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu gaya
- d) Mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik
- e) Menyusun catatan lapangan
- f) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Jumlah peserta didik yang hadir ada 25 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti

berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen.
- d) Menjelaskan materi gaya.
- e) Peneliti memberikan soal kelompok
- f) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompok.
- g) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- h) Peneliti/guru memberikan post tes.
- i) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil post test.
- j) Peneliti/guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- k) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru



wali kelas IV. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang sumber daya alam dan pelestariannya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :<sup>2</sup>

Guru : “Sebelum bapak menyampaikan materi, bapak mau bertanya. Pernahkah kamu naik delman? Apa yang kamu rasakan ketika delman sedang diam, kemuan kusir memecut kudanya apakah yang terjadi?”

Sebagian peserta didik : “pernah pak...!”

Sebagian peserta didik yang lain : “delman tersebut berjalan pak....!”

Guru : “Iya... bagus...anak-anak ketika kusir memecut kuda dengan

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2016

otomatis delman tersebut akan berjalan karena adanya gaya tarik kuda terhadap delman. ”

Sebagian peserta : “emmm...”  
didik

Guru : “Nah, coba sekarang sebutkan macam-macam gaya yang kalian ketahui!”

Sebagian peserta : “ gaya tarik, dorong, otot pak ...!”  
didik

Sebagian peserta : “ gaya gravitasi dan gaya pegas ...!”  
didik yang lain

Guru : “Iya...betul, anak-anak hari ini kita akan belajar tentang gaya. Bagaimana anak-anak? Apakah kalian sudah siap?”

Siswa : “Siap paakk...!”

Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik setelah itu peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya. Kemudian peneliti menyampaikan materi gaya kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan, peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada peserta didik. Peneliti memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar

lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Ketika Peneliti berkeliling mengamati masing-masing peserta didik ada sebagian peserta didik yang masih mengalami kebingungan dengan soal kelompok dan pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Dan pada akhirnya peneliti memberikan motivasi agar peserta didik aktif ketika berdiskusi. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.

Setelah semua tugas kelompok dikumpulkan, peneliti mengintruksikan kepada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk menerima quis atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Quis tersebut diberikan kepada sebagian anggota kelompok, ketika salah satu anggota kelompok menerima pertanyaan, maka teman kelompok yang

lain tidak boleh membantunya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Setelah pemberian kuis dirasa cukup, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum difahami. Dan kemudian peneliti membahas pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal pos tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajarkan materi gaya dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Setelah pemberian Pos Tes dirasa cukup, selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang berprestasi dalam mengerjakan soal kelompok. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II.

Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	3	4
	4. Membentuk kelompok	4	4
	5. Menjelaskan tugas kelompok	4	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pembelajaran STAD	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	3

Lanjutan Tabel 4.2

	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	4
	5. Pengakuan kelompok	4	4
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan kelompok	5	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>52</b>	<b>53</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>65</b>	<b>65</b>
<b>Prosentase Skor <math>\left(\frac{R}{N}\right)</math></b>		<b>80%</b>	<b>81.53%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>80.76%</b>	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 80,76%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 1**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	3
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	3. Keterlibatan dalam pembelajaran STAD	3	3
	4. Mempersiapkan konsep tambahan materi	4	3
	5. Melaksanakan Evaluasi	4	4
	6. Keterlibatan pemilihan kelompok prestasi	4	4
Akhir	1. Mengakiri Pembelajaran	5	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>43</b>	<b>42</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>55</b>	<b>55</b>
<b>Prosentase skor ( <math>\frac{R}{N}</math> )</b>		<b>78.18%</b>	<b>76.36%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>77.27%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 77,27%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil *post test* siklus I sebagai pelengkap data penelitian.

#### 4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:



- 1) Peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas
- 2) Beberapa peserta didik masih ada yang takut bertanya kepada teman dan juga kepada peneliti mengenai materi yang belum faham.
- 3) Peserta didik masih ada yang bermain-main dengan bola saat peneliti menjelaskan materi gaya.
- 4) Di dalam kerjasama kelompok ada beberapa peserta didik yang tidak mau tau dengan kelompoknya.
- 5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karenakan adanya kurang percaya diri terhadap kemampuannya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

#### 5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Adapun

cuplikan wawancara dengan 2 peserta didik, Rizqi (P) dan Tsakila (R) berikut :

Peneliti : “Bagaimana pembelajaran IPA tadi, menyenangkan atau tidak?”

R : “Menyenangkan pak...!”

P : “Sedikit bingung dengan berkelompok tadi pak”

Peneliti : “loo.. kenapa kok bingung? Apa yang membuat kamu merasa bingung”

P : “Karena saya malu bertanya kepada teman satu kelompok hehehe”

Peneliti : “Lo tadi kenapa kok tidak tanya kepada bapak?”

P : “ Takut pak heheh”

Peneliti : “Jangan takut atau malu yaa kalau sekiranya ada materi yang kurang faham harus ditanyakan”

P : “iya pak”.

Peneliti : “Ya sudah belajar lebih giat lagi ...supaya nilai IPA baik”

R dan P : “ iyaa.. pak

## 6) Hasil Post Test Siklus I

Adapun paparan nilai post test pada siklus I:

**Tabel: 4.6 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ABDA	L	90	Lulus
2	ADIT	L	75	Lulus
4	ARYA	L	70	Lulus
5	BANGKIT	L	85	Lulus
6	BIMP	L	75	Lulus
7	DIDZ	L	60	tidak lulus
8	DEVA	L	60	tidak lulus
9	FAHRU	L	55	tidak lulus
10	FIRMA	L	55	tidak lulus
11	ANA	P	70	Lulus
12	AZMI	L	70	Lulus
13	FAI	L	70	Lulus
14	MLAZ	L	70	Lulus
15	FTHA	L	75	Lulus
16	ILHM	L	60	tidak lulus
17	MRS	L	75	Lulus
18	MSN	L	50	tidak lulus
19	NAS	L	55	tidak lulus
20	NAN	L	60	tidak lulus
21	NPNH	P	75	Lulus
22	TCK	P	80	Lulus
23	VIR	P	75	Lulus
24	MAM	L	70	Lulus
25	UNL	P	75	Lulus
<b>Total Skor</b>			<b>1735</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>69.6</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>			<b>25</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>			<b>17</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes</b>			<b>0</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>8</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>			<b>68%</b>	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 17 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 65, sedangkan 8 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 69,6. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 62,4.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 68%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

#### 7) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan

lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melibatkan kelompok yang heterogen, hal ini terbukti ketiga beberapa peserta didik yang masih sulit bergabung dalam kelompoknya untuk berkerja sama dalam menyelesaikan soal.
- b) Belum adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Di dalam mengerjakan soal kelompok hanya yang pandai saja yang mengerjakan sedangkan sebagian anggota kelompok yang lain acuh tak acuh.
- c) Adanya peserta didik yang asik sendiri memainkan bola saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.
- d) peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Terbukti dengan ada beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya. Dan temannya tak membolehnya pada akhirnya mereka ragu untuk mengumpulkan tugas tersebut.
- e) peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasar taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini

menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

- f) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II**

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok.	1. Peneliti harus menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
2. Sebagian peserta didik masih belum bisa berinteraksi sesama dalam satu kelompok.	2. Peneliti berkeliling ke semua kelompok, memantau peserta didik agar bekerjasama dengan baik.
3. Peserta didik ramai, ngobrol bermain saat peneliti menjelaskan materi	3. Adanya <i>ice breaking</i> agar fokus terhadap pembelajaran.
4. Peserta didik yang masih curang mencontek teman dan buku.	4. Peneliti menegurnya dan memberikan pengarahan kepada peserta didik harus percaya kepada kemampuannya masing-masing.
5. Aktifitas peneliti dan peserta didik belum bisa maksimal	5. Memaksimalkan dengan sepenuhnya
6. Sebagian peserta didik belum mencapai KKM	6. Mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

## 2. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- d) Menyiapkan lembar tes individu dan lembar tes kelompok siklus II.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2016. Peneliti

memulai pelajaran pukul 10.00-11.10 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b) Apersepsi.
- c) Bernyanyi bersama terkait dengan materi.
- d) Menjelaskan materi gaya
- e) Kegiatan kelompok.
- f) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
- g) Peneliti/guru memberikan *post tes*.
- h) Peneliti dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil *post test*.
- i) Peneliti memberikan *reward* kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.
- j) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari.
- k) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan



salam. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsensi peserta didik guna mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik :<sup>3</sup>

- Guru : “Anak-anak...siapa yang masih ingat materi yang bapak ajarkan kemarin?”
- Sebagian peserta didik : “lupa pak!”
- Sebagian peserta didik yang lain : “macam-macam gaya pak!”
- Guru : “iya benar kemarin kita belajar tentang gaya dan macam-macamnya.”
- Sebagian peserta didik : “Iya pak...ingat-ingat saya”
- Guru : “Nah, gaya itu macamnya ada apa saja anak-anak?!”
- Sebagian peserta didik : “Ada gaya tarik dan dorong pak...!”
- Sebagian peserta didik yang lain : “Gaya gravitasi pak...!”
- Guru : “Iya, pinter semuanya..coba sekarang berikan contoh gaya tarik dan gaya

---

<sup>3</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 19 Januari 2016

- dorong?”
- Siswa : “Dadan menarik kursi pak”
- Sebagian peserta didik yang lain : “Ayah mendorong gerobak pak”
- Guru : “Iya pintar....Baik, mari kita ingat-ingat lagi materi kemarin anak-anak.”
- Siswa : “Iya pak...”

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengulas kembali materi gaya dengan menekankan materi yang belum difahami oleh sebagian peserta didik. Pada pertemuan siklus I beberapa peserta didik belum memahami tentang akibat adanya gaya. Dengan penekanan yaitu dengan cara memperbaiki penyampaian materi dan dengan bantuan media yang sesuai dengan materi diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi.

Langkah selanjutnya, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok terdiri dari 5 peserta didik yang heterogen. Kemudian siswa diarahkan duduk bersama dengan kelompoknya. Setelah itu peneliti menyampaikan materi. Setelah itu peneliti memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Setelah itu peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok tersebut dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing

dengan cara diskusi. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti. Peneliti juga memberi arahan agar anggota kelompok yang sudah paham dengan materinya membantu anggota kelompok yang belum paham.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Ketika Peneliti berkeliling mengamati masing-masing peserta didik, di siklus II ini beberapa peserta didik yang dulunya pada siklus I masih bingung dengan soal kelompok dan pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Sekarang sudah tidak bingung dengan soal kelompok dan aktif dalam kelompoknya. Kemudian setelah lembar kerja kelompok selesai dikerjakan peserta didik, peneliti mengintruksikan agar lembar kerja kelompok dikumpulkan dan dikoreksi bersama-sama.

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan. Kuis tersebut diperuntukkan kepada setiap anggota kelompok. Ketika salah satu anggota kelompok

menerima pertanyaan, teman kelompok yang lain tidak boleh membantu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Setelah pemberian kuis dirasa cukup, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum bisa difahami dengan baik.

Kemudian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti membagikan soal tes. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk tidak mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling mengawasi peserta didik dalam mengerjakan soal tes. Dan sampai berakhirnya mengerjakan soal tes. Peserta didik sudah menunjukkan kepercayaan diri mereka dengan baik.

Selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Peneliti juga mengumumkan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan reward. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dilanjutkan salam penutup.

### 3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II.

Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

- a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	5	5
	4. Membentuk kelompok	5	5
	5. Menjelaskan tugas kelompok	4	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pembelajaran STAD	5	4

Lanjutan Tabel 4.8

	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	5
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	4
	5. Pengakuan kelompok	4	4
<b>Akhir</b>	1. Merespon kegiatan kelompok	5	4
	2. Mengakhiri pelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>57</b>	<b>57</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>65</b>	<b>65</b>
<b>Prosentase skor (<math>\frac{R}{N}</math>)</b>		<b>87.69%</b>	<b>87.69%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>87.69%</b>	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 87,69%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

**Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	5
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	3. Keterlibatan dalam pembelajaran STAD	4	5
	4. Mempersiapkan konsep tambahan materi	4	4
	5. Melaksanakan Evaluasi	4	4
	6. Keterlibatan pemilihan kelompok prestasi	4	4
Akhir	1. Mengakiri Pembelajaran	5	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>47</b>	<b>48</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>55</b>	<b>55</b>
<b>Prosentase skor ( <math>\frac{R}{N}</math> )</b>		<b>85.45%</b>	<b>87.27%</b>
<b>Prosentase nilai rata-rata</b>		<b>86.36%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 86,36%.

**Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

#### 4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:



1. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait materi
2. Di saat peneliti menjelaskan materi tentang gaya peserta didik sudah bisa memperhatikan dengan baik, terbukti dengan adanya komunikasi antara peneliti dengan peserta didik mengenai materi.
3. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya dan bertukar pendapat kepada teman satu kelompoknya saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan kelompok.
4. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri dalam mengerjakan soal-soalnya.
5. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena di *setting* berkelompok secara heterogen dan kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari peneliti.

#### 5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Adapun cuplikan wawancara dengan 2 peserta didik, Rizqi (L) dan Tsakila (P) berikut :

- Peneliti : “Bagaimana pembelajaran IPA tadi, menyenangkan atau tidak?”
- L : “Menyenangkan pak...!”
- P : “Iya pak.. menyenangkan .. bisa adu cepat berebut jawaban”
- Peneliti : “Selain itu, apa yang membuat kalian senang?”
- P : “Seru pak, tidak seperti biasanya, saya mendapatkan hadiah kelompok”
- Peneliti : “Apa kalian suka belajar dengan cara seperti itu?”
- L : “ Suka pak.. kalau setiap hari belajar seperti tadi saya menjadi semangat belajar pak...tidak bosan pak”
- Peneliti : “Nah..dengan pembelajaran seperti tadi apakah masih ada materi yang belum jelas”
- P dan L : “Sudah cukup jelas pak”.
- Peneliti : “Emmm.....Bagaimana pendapatmu terhadap penerapan model kelompok(STAD) untuk pembelajaran IPA tadi?”
- L : “ Menyenangkan pak , bisa berdiskusi saling bertukar pendapat, dan bisa berlomba bu.”
- P : “Ada kuis dan penghargaan kelompok juga.”

## 6) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	5	6
1	ABDA	L	95	lulus
2	ADIT	L	75	lulus
3	AHMAD	L	85	lulus
4	ARYA	L	80	lulus
5	BANGKIT	L	95	lulus
6	BIMP	L	80	lulus
7	DIDZ	L	65	tidak lulus
8	DEVA	L	75	lulus
9	FAHRU	L	65	tidak lulus
10	FIRMA	L	70	lulus
11	ANA	P	75	lulus
12	AZMI	L	75	lulus
13	FAI	L	75	lulus
14	MLAZ	L	85	lulus
15	FTHA	L	85	lulus
16	ILHM	L	80	lulus
17	MRS	L	80	lulus
18	MSN	L	65	tidak lulus
19	NAS	L	65	tidak lulus
20	NAN	L	75	lulus
21	NPNH	P	80	lulus
22	TCK	P	85	lulus
23	VIR	P	80	lulus
24	MAM	L	75	lulus
25	UNL	P	80	lulus

Lanjutan Tabel 4.12

<b>Total Skor</b>	<b>1950</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>77,2</b>	
<b>Jumlah siswa keseluruhan</b>	<b>25</b>	
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>	<b>21</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes</b>	<b>0</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>	<b>4</b>	
<b>Persentase ketuntasan</b>	<b>84%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Dimana rata-rata kelas tes siklus II adalah 77,2 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 69,6. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 7,6. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 68% (dari 25 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 17 peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 84% (dari 25 yang mengikuti tes 21 peserta didik telah tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 84% sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang telah direfleksi oleh peneliti, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil akhir siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah mulai bekerja sama dengan baik.
- b) Peserta didik yang terlibat dalam satu kelompok sudah dapat bekerjasama dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan antar anggota pada semua kelompok berdiskusi saat mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.
- c) Peserta didik sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Terbukti saat peneliti menyampaikan materi peserta didik memperhatikan dengan baik. Ketika peserta didik terlihat mulai tidak memperhatikan, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

- d) Berdasarkan dari hasil observasi. kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.
- e) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, interaksi antar anggota kelompok lebih baik, saling bertukar pendapat jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- f) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar Peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

## 2. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut :

### a. Temuan Umum

- 1) Pada kegiatan pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk bekerjasama dalam kelompok, namun pada proses pembelajaran di siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
- 2) Pada kegiatan pembelajaran siklus I peserta didik kurang percaya diri terhadap pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh peneliti dan juga menanyakan materi yang belum difahami, namun pada siklus II peserta didik sudah percaya diri dalam menjawab kuis dan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- 4) Pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Temuan khusus

Adanya beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi gaya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bekerja sama dalam kelompok heterogen. Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/*pree test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA dan fokus penelitian ini pada materi gaya.



## 1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya memiliki beberapa tahap yaitu 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian skor kelompok. Berikut pembahasan rincinya :

### a. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini peneliti memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan tujuan peserta didik dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

### b. Tahap kerja kelompok

Pada tahap ini peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Peneliti memberikan lembaran kerja pada masing-masing kelompok, dalam kerja kelompok setiap anggota dalam satu kelompok saling memberikan kontribusi sehingga semua anggota dalam satu kelompok dapat menguasai materi dengan baik. Selama kegiatan kerja kelompok ini peneliti berkeliling kesemua kelompok dengan memberikan bimbingan, dorongan

dan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Penekanan dalam kerja kelompok ini bertujuan menciptakan hubungan yang mutual. Maksudnya ialah semua anggota kelompok haruslah saling membantu dalam penguasaan materi sehingga saat peneliti memberikan quis peserta didik dapat menjawabnya dengan baik.

c. Tahap tes individual

Pada tahap ini guru memanfaatkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. tes ini dilakukan secara individu yaitu dengan memberikan soal tes kepada masing-masing peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam belajar kelompok. Selama tes, antar anggota kelompok tidak boleh saling membantu hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas kelompoknya. Selama tes berlangsung sebagian besar peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dibandingkan pada siklus I.

d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu

Pada tahap ini skor perkembangan peserta didik dihitung berdasarkan skor awal, berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada tes awal, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menyumbangkan skor perkembangan untuk kelompoknya. Penghitungan skor perkembangan individu dimaksudkan agar

peserta didik melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari pensekoran perkembangan individu yang dikemukakan oleh Slavin seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Pedoman pemberian skor kemajuan**

NO.	Nilai Tes	Skor perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 Poin

e. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Pada tahap ini pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok sebagai berikut:

- a) Kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik.
- b) Kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat
- c) Kelompok dengan skor rata-rata 30 sebagai kelompok super.

Pemberian penghargaan kelompok bertujuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Student Time Achievement Division (STAD) terjadi peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes mulai dari tes awal, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2.

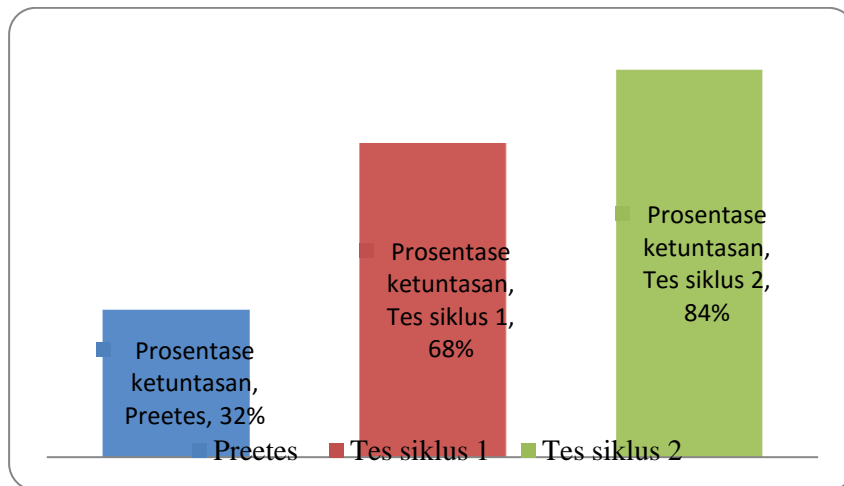
Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal sampai tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Kriteria	Nilai		
	Preetes	Tes siklus 1	Tes siklus 2
Jumlah skor yang diperoleh	1560	1740	1930
Rata-rata	62.4	69.6	77.2
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	25	25
Jumlah siswa yang tuntas belajar	8	17	21
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	17	8	4
Siswa yang tidak ikut tes	0	0	0
Prosentase ketuntasan	32%	68%	84%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai preetes, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui rata-rata nilai peserta didik 62,4 (preetes), meningkat menjadi 69,6 (tes siklus 1), kemudian meningkat lagi 77,2 (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1** Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Selain dari hasil rata-rata nilai tes peserta didik, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 25 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 8 peserta didik yang tuntas belajar dan 17 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 32%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 25 peserta didik yang mengikuti tes, 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 68%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 25 peserta didik yang mengikuti tes, 21 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 84%.